

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,
SAM KAUW HWE BATAVIA, MENADO
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN DITANG-
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

Harga abonement per kwartaal f 0,75. Pembajaran dimoea. Kaloe berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa Moestika Romans boeat ini maandblad tjoemah tambah per kwartaal f 050. Harga advertentie boleh berdami.

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

Beberapa Peladjaran dan Ka- terangan dari Lezingnja Bhikkhu Narada.

Dalem ini madjallah dari boelan jang laloe ada di-
moeat salinan dari Bhikkhu Narada poenja radio-
lezing di Shanghai jang ditoedjoeken pada kaoem
Buddhist Tionghoa.

Ini lezing ada penting sekalih, kerna salaennja ada
berisi banjak nasehat dan pengoendjoekan bagi kaoem
Buddhist Tionghoa — jang di Indonesia poen ka'ada-
annja tida djaoe berbeda dari di Tiongkok — hingga
ada berharga boeat kita-orang perhatikan, djoega
Bhikkhu Narada soedah kasih katerangan dari adanja
katjotjokan jang menjenangkan antara Buddhisme de-
ngen Khong Kauw dan Too Kauw, dan lagi tentang
beberapa atoeran dan kabiasa'an dari kaoem Buddhist
dan Bhikkhu-bhikkhu-nja jang sampe begitoe djaoe
belon dimengarti sampe djelas.

Maka itoe ini lezing tida haroes dimoeat dan di-
kasih liwat dengen begitoe sadja, hanja wadjib di-

bitjarain lebih djaœ dan dioendjoek djoega bagian-bagian jang berharga aken diperhatiken.

Paling doeloe ada perloe aken dioendjoek bahoea kabangkitan dari kaoem Buddhist di Tiongkok kaliatan ada lebih penting dan menarik dari di Indonesia, dan pertemoean-pertemoean dalem klenteng-klenteng Buddhist dimana orang adaken chotbah-chotbah sating tjap-gouw ada tertampak dalem ampir samoea kota-kota besar, hal mana ada berbeda dari disini, kerna di Indonesia tjoemah sedikit sadja diadaken chotbah-chotbah jang tetep dalem klenteng-klenteng, sedeng perhatian poen tida ter'atœ besar, maski djoega djoemblah orang jang soedjoet pada Kwan Im atawa Dji-lay-hoed tida bisa dibilang sedikit. Kita soedah perna saksiken dalem salah-satoe klenteng, jang saban merajain she-djitnja Kwan Im biasa dateng banjak orang jang sembahjang, tetapi tjoemah sedikit sadja jang soeka perloein mendenger chotbah-chotbah tentang peladjaran filosofie dari Buddha. Begitoelah bisa kaliatan bagaimana kaoem Buddhist Tionghoa jang menganoet Mahayana ada lebih perloein *soedjoet* dan *pertjaja* dari-pada *memikir* dan *mentjari taoe*. Tapi inilah sabagian besar ada dari lantaran sadari riboean taon dalem klenteng-klenteng Buddhist tida perna diadain chotbah-chotbah seperti dalem gre-dja Kristen atawa Sangha, dan orang jang dateng di klenteng perloenja tjoemah boeat sembahjang aken memberi hormat dan memoedji pada Hoed atawa hendak meminta berkah dan pertoeloengannja. Djoega Hweshio-hweshio dan Niko-niko djarang sekalih jang pande atawa terdidik boeat berchotbah di moeka oemoem, dan sekalihpoen ada jang poenja itoe kamampoean, iaorang merasa soengkan aken berlakoe seperti padri-padri Kristen menerangin isinja Bybel di moeka orang banjak. Kasoedahannja itoe peladjaran iaorang tjoemah mengarti sadja sendiri, dan digoenakan kaba:

LEZINGNJA BHIKKHU NARADA.

njakan boeat berdowa atawa *Liam-king* dengan soeara grêndêngan, dan tida perdoeli apa orang laen bisa denger atawa tida. Penganoet-penganoet Buddhist jang bisa *Liam* salah-satoe *King* poen kabanjakan seperti boeroeng bejo sadja.

Boeat merobah ini ka'ada'an, ada betoel sekalih seperti Bhikkhu Narada oendjoek, perloe diadain sekola-sekola jang sampoerna oentoek mendidik orang-orang jang hendak mendjadi Bhikkhu seperti di Japan. Kapan antara itoe satoe millioen Hweshio dan Niko di Tiongkok ada satoe-per-sapoeloehnja sadja jang dapet didikan tjoekoep dan bisa siarin peladjaran Buddha sabagimana moestinja soepaja diketaoei oleh sekalian rahajat, nistjaja bangsa Tionghoa poenja pengartian batin bakal bertambah banjak sekalih.

Dioetamainnja oepatjara sembahjang, kapertjaja'an dan kasoedjoetan, zonder ada peladjaran dan pimpinan dalem kalangan pengataoean dan kahidoepan sahari-hari, membikin Buddhisme Tionghoa djadi koerang menarik antara kaoem terpeladjar, teroetama anak-anak moeda. Bhikkhu Narada bilang, golongan pandoedoek jang paling miskin dan paling hartawan, dan anak-anak moerid sekola, ampir tida perna kaliaan dalem pertemoean-pertemoean Buddhist di Tiongkok. Ka'ada'an disini poen ada mirip djoega begitoe, jaitoe jang masih pertjaja pada Kwan Im kabanjakan ada golongan pertengahan, dan itoe kasoedjoetan boekan lantaran ketarik pada filosofie Buddhist, hanja kabanjakan lantaran soedah *terkaboel* perminta'annja atawa *disemboehken* dari penjakit! Semingkin banjak orang jang pake obat dokter, semingkin sedikit jang dateng memoedja di klenteng boeat minta obat.

Maka Buddhisme Tionghoa sekarang moesti pilih antara: kailangan penganoet-penganoetnja jang tambah lama semingkin koerang lantaran orang tida be-

gitoe mengandel lagi pada kamandjoerannja Toapekong-toapekong, atawa diadaken perobahan dan bikin itoe klenteng-klenteng mendjadi soember boeat menjarken Dharma, jaitoe Buddha poenja peladjaran Wet Kabeneran. Kapan maoe ambil tindakan jang belakangan, ada perloe pada itoe Hweshio-hweshio dan Niko-niko diberi didikan sabagimana moestinja, djanngan jang kabanjakan tjoemah mendjadi toekang samboet tetamoe, artiken boenjinja *tjiam-sie*, jaitoe melakoeken pakerdja'an sabagi toekang menoedjoemin, dan melajanin orang sembahjang.

Bhikkhu Narada poedji tinggi pada Hweshio dan Niko Tionghoa jang mendjalanken tjia-tjay satjara paliang bersih — tida makan telur atawa soesoe — dan kagiatan jang dioendjoek oleh beberapa Hweshio di djeman doeloe jang soedah dateng di Hindustan aken koempoel kitab-kitab Buddhist dan salin itoe ka dalem bahasa Tionghoa. Ini pakerdja'an besar dari Fa Hsien, Sung Yun, Hsuan Tsang, I Tsing dan laenlaen, boekan tjoemah bergoena bagi Buddhist Tionghoa, hanja djoega oentoek seloeroeh doenia Buddhist, kerna banjak kitab-kitab jang soedah linjap di Hindustan sekarang orang bisa fahamken dengan periksa salinannja dalem kitab-kitab Tionghoa jang masih serba lengkep.

Maka betoel sekalih seperti Bhikkhu Narada bilang, jang kaoem Buddhist Tionghoa sabenernja ada poenja „milik“ jang sanget berharga dengan itoe satoe millioen Hweshio dan Niko-niko jang ada di Tionghok kapan marika soedah diorganiseer, diberi pendidikan dan pimpinan jang bener aken bekerdja goena kabangsa'an poenja kamadjoean rohani. Dan itoe tenaga jang sanget besar roepanja soedah moelai di goenaken, seperti bisa diliat bagimana dalem peperangan jang sekarang berdjalan, kaoem Swastika Merah jang terdiri dari Buddhist Tionghoa bersama

pendita-penditanja, soedah ambil bagian actief boeat menoeloeng orang loeka dan bersangsara dari ini peperangan. Tapi masih banjak lagi jang moesti dikerdjain sabelonnja itoe Hweshio-hweshio dan Nikoniko mendjadi penoendjang jang penting bagi kase-lametan rahajat saemoemnja.

Bhikkhu Narada akkoein djoega bahoea itoe peladjaran moraal jang oetama dari Khong Tjoe soedah menggampangin pakerdja'an dari oetoesan-oetoesan Buddhist boeat meninggiken bangsa Tionghoa poenja oekoeran moraal, sedeng filosofie dari Lao Tze membikin achli-achli pemikir Buddhist bisa menjebar bibit dari Dharma dengan moedah, sebab pengartian Tionghoa soedah tjoekoep soeboer boeat itoe bibit lekas menoemboe. Dengan begitoe kita bisa liat jang Bhikkhu Narada poen ada hargain pada Khong Tjoe dan Loo Tjoe, tida pandang itoe doea Sengdjijn poenja peladjaran sabagi aliran jang bertentangan, hanja malah bisa tjotjok dan berdjalan sama-sama dengan Buddhisme. Inilah ada berbeda dengan si-kepnja penjiar dari beberapa agama laen jang toedjoeannja aken bikin bangsa Tionghoa pandang rendah pada itoe warisan dari leloehoernja.

Siapa memelok Buddhisme tida dilarang aken sembahjang di klinteng Khong Tjoe atawa Loo Tjoe dan di hadapan aboe leloehoer, sebab seperti Bhikkhu Narada bilang: „Sabagi boeah dari ini persatoean (dengan peladjaran Khong Kauw) jang menjenangkan, maka kabiasa'an membakti pada orang toea, persatoean familie, mendjalanken tjia-tjay, enz. jang masih tinggal mendjadi sifat jang terkenal dari orang Tionghoa jang sopan, telah madjoe dengan bagoes dan sampoerna.”

Djoega Bhikkhu Narada tida tjelah itoe kabiasa'an dari sabagian Buddhist Tionghoa jang doedoek diam di tempat soenji dengan oetamain *sioe-lian* atawa

meditatie, kerna dengan ini djalan poen marika bisa toeloeng membesarkan kakoeatan rohani dari ini doenia dengan marika poenja pikiran jang soetji bersih. Tetapi orang jang tida senang doedoek diam asingin diri, poen bisa memberi bantoean goena kaselametan oemoem dengan djalan *bekerdja*, jaitoe fahamken peladjaran dari Buddha dan siarin itoe pada orang banjak. Manoesia poenja watek ada berbeda-beda, tida bisa dibikin djadi saroepa samoeanja. Maka hal soetjiken pikiran dengan meditatie atawa bekerdja goena oemoem boeat siarken Dharma, doea-doea dipandang sama baeknja.

Djoega dalem itoe lezing Bhikkhu Narada terangin, satoe Bhikkhu tida maoe poenjaken kasenangan dalem roemah tangga, dan djoega tida hendak mengedjer kaberoentoengan jang didapet oleh saorang jang tida beroemah tangga. Djadi itoe doea-doea poenja kasenangan didjaoehin oleh satoe Bhikkhu. Maski ia tida poenja roemah tangga, itoe Bhikkhu poen hidoep antara orang banjak dan bersedia aken beri pengadjaran dan pertoeoengan batin pada samoea. Inilah boekan sifat mengasingin diri. Jang didjaoehin ada kamilikan jang bersifat *mengiket*, kasenangan jang *kouwkti*. Biarpoen ia bertapa dan hidoep dedengen djalanken meditatie dalem tempat soenji, satoe Bhikkhu masih *bekerdja* oentoek kabaekan doenia dan manoesia dengan djalan *siarin pikiran-pikiran soetji* jang kapan bersih betoel bisa pengaroehin pikiran laen-laen orang aken menoedjoe pada kabaekan.

Itoe segala pantangan jang didjalanken oleh saorang Bhikkhu samoeanja tjoemah mengandoeng satoe toedjoean, jaitoe aken memegang perintah atas diri sendiri dan mentjari kabebasan, jang membikin kahidoepannja djadi penoeh kaberoentoengan. Dan dari sebab ia soedah lepaskan segala iketan doenia dan hi-

LEZINGNJA BHIKKHU NARADA.

doep dalem kamiskinan atas soeka sendiri, maka satoe Bhikkhu tjoesah menoeleeng laen-laen orang de-
ngen peladjaran, nasehat dan toeladan. Maka itoe Bhikkhu-bhikkhu ada mengandel pada kaoem Bud-
dhist jang hartawan dan dermawan boeat bangoenken
itoe berbagi-bagi pendirian oentoek memadjoekon dan
menjarken peladjaran Buddha. Satoe pangoet Bud-
dhist jang boekan Bhikkhu tida dilarang mengoem-
poelin harta doenia dan beroemah tangga, tjoesah
dinasehatin aken djangan kasih dirinja *teriket* oleh
segala apa jang bersifat kamilikan.

Itoe angen-angen Samyak Sam Buddha atawa Bo-
dhisattwa, jang mendjadi toedjoeannja Buddhist Tiong-
hoa — jaitoe aken menoeleeng sasama manoesia se-
perti jang Kwan Im biasa berboeat — oleh Bhikkhu
Narada ada dibenerken, sebab itoe ada angen-angen
jang paling moelia dan paling indah jang perna ter-
dapat dalem doenia. Tapi kandoeng sadja samatjem
angen-angen masih tida tjoekeop kapan tida dibare-
ngin sama perboeatan. Maka Bhikkhu Narada seroeh-
ken soepaja di dalem ini kahidoepan, jaitoe *sekarang*
djoega, masing-masing bekerdja aken kasih tenaganja
oentoek kabaekan sasama machloek.

Demikianlah ada sari dan toedjoean dari itoe le-
zing jang memberi andjoeran dan ilham jang tinggi,
boekan sadja bagi kaoem Buddhist di Tiongkok, tapi
djoega oentoek pangoet Buddhist dan Sam Kauw di
Indonesia.

Mentjari Katentreman Hidoep.

Serie XVII.

(PENOETOEP).

OLEH KWEE TEK HOAIJ

(*Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klen-
teng Kwan Im Tong, Batavia tanggal 15 juli 1937.*)

Soedara-soedara,

Dalem ini serie jang terdiri dari beberapa belas lezingen, beroelang-oelang ada dioendjoek bahoea siapa hendak dapetken katentreman, ia haroes koerangken kainginannya, dan semingkin banjak kainginan jang ia lepaskan atawa lempar ka samping; semingkin koerang iapoenja rasa kemaroek; dan semingkin ia bisa djaoehin segala apa jang bikin dirinja teriket keras pada doenia, semingkin sedikit datengnja itoe ganggoean jang melinjapken katentremannya. Inilah ada receipt dari Buddha dan djoega dari laen-laen agama atawa peladjaran batin jang tinggi, hingga kabenerannya tida bisa disangkal lagi.

Aken tetapi sedeng kita-orang samoea *akkoe* atas kabenerannya ini peladjaran, di dalem hati terkadang ada moentjoel apa-apa jang seperti hendak *melawan* atawa sedikitnja poen membikin kita djadi sedikit *sangsi* tertjampoer heran, jaitoe lantaran boekan satoe atawa doea, hanja banjak, amat banjak, kita telah dapetken boekti-boekti bagimana orang-orang jang toentoet kahidoepan sabaliknya, jang bertentangan dengan agama, kabatinan dan priboeadi, soedah bisa senang dan selamat, sedeng di mana-mana tida koerang orang jang hidoep pantes dan djaoe dari kadosaan selaloe tergentjet oleh kasoesahan dan kangsarsaan, jaitoe dikedjer oleh nasif boeroek teroesmeneroes.

Kita-orang *akkoein* bahoea kapan bisa menahan nafsoe atawa koerangken kainginan, sasoenggoenja ada *baek sekali*; itoe nasehat aken tundes rasa ke-

maroek dan djangan temaha pada barang doenia, poen *sanget bener*; singkirken diri dari segala gon-tjangan dan sensatie jang toedjoeannja tjoemah boeat poeasken kita poenja pantjadrija, itoe poen memang *amat perloe*; mentjari pengataoean dan penerangan batin boeat dapetken kasoetjian, itoelah ada tindakan *paling oetama*. Aken tetapi, sedeng ini semoea kita akkoein, kita toch sering saksiken djoega bagimana ada sadjoemblah besar orang-orang jang tida perna ambil perdoeli pada ini toedjoean, tida oeroeng ka-liatan bisa hidoep senang, tjoekoep dan beroentoeng, atawa sedikitnja poen marika poenja ka'ada'an *tida lebih djelek* dari-pada golongan orang jang beribadat, jaitoe jang banjak perhatikan agama dan kabatinan.

Begitoelah kita dapet liat di mana-mana tempat, orang-orang jang goenaken kahidoepannja boeat mangedjer kakaja'an atawa kabesaran, boeat mana marika tida bersangsi aken melanggar segala atoeran moraal atawa priboedi dan kapantesan, dan malah banjak djoega jang oendjoek kakerasan hati dan kakedjeman, tapi bisa tinggal selamat bersama familienja, hidoep senang dalem roemah-roemah gedong besar dan mentèrèng, dengan dihormat dan diëndahin oleh orang banjak. Tiada koerang orang hartawan jang sanget pelit dan sekakar, jang tida soeka menderma atawa menoeloeng pada jang kasoesian, tida perna tjampoer kong-èk, hanja hidoep boeat mangedjer kasenangan diri sendiri, piara banjak goendik, plesier makan-minoem di soe-hian, atawa maen kartoe sama sobat-sobatnja, tapi toch dalem sakean banjak taon ka'ada'annja *tida berubah mendjadi djelek*, hanja bisa landjoetken kabiasa'annja itoe zonder ada apa-apa jang mengganggu dan menghalangin. Di mana-mana tida koerang orang hartawan jang bisa koempoel kakaja'an dengan djalan tida bersih, oepama waktoe djadi wali (voogd) soedah tjoerangin

milik neef atawa soedaranja, dan lakoeken laen-laen perboeatan jang tida pantes, tapi toch bisa tinggal selamat, malah ada banjak jang dikoerniaken anak-anak jang pinter, hingga bisa loeloes beladjar di sekola-sekola tinggi dan djadi orang-orang ternama dan terhormat. Ampir di saban kota atawa kampoeng kita bisa ketemoein orang-orang jang terkenal seperti pendjoedi oeloeng, jang biasa koendjoengin segala tempat dimana ada diberi kasempetan aken orang berdjoedi, hingga boleh dibilang hidoepnja meloeloe boeat mengedjer kasenangan dan kaoentoengan jang bisa didapet dalem perdjoedian, tapi toch dari satoe ka laen taon kahidoepan marika kaliatannja tida lebih soesah dari laen-laen orang, dan malah sedeng ada banjak soedagar jang kasesekan oewang, iaorang tida perna kakoerangan kapitaal boeat berdjoedi, maski boekan teritoeng hartawan. Begitoe poen kita sering dapetken orang jang hidoep lojar boeat kedjer kainginan sia-sia, seperti pake bagoes dan perlente, hidoep satjara besar jang boekan moestinja dan tida perloe, dojan tenggak minoeman keras atawa poen isep madat, tapi ka'ada'annja tida kaliatan lebih djelek dan marika tida djadi lebih sangsara dari orang-orang jang tida perna berlakoe begitoe.

Dalem kalangan orang-orang moeda jang toentoet penghidoepan modern kita banjak saksiken, bagaimana dari satoe ka laen hari banjak jang tida pikirken laen dari plesier dan bersenang hati dengan kawan-kawan lelaki dan prampoean, dan bikin abis marika poenja gadji, hatsil atawa oewang belandja dari orang toeanja, boeat menonton, maen sport, djalan pesiar, bikin picnic atawa pergi ka tempat-tempat mandi, makan minoem di restaurant, terkadang dengan pikoel sendiri ongkos tracteer meisjes sobatnja, zonder pikir hari besok, zonder perdoeli pada

LEZING-LEZING DI KWAN IM-TONG.

agama atawa kabatinan. Tapi toch itoe matjem kahidoepan iaorang bisa toentoet teroes dengen goembirah, dan tida memberi kasoedahan lebih djelek dari laen-laen orang moeda jang hidoep saderhana, berlakoe himat dan liwatken sabagian besar temponja boeat bekerdja atawa beladjar apa-apa jang berfaedah. Dan kapan diliat kahidoepan dari orang-orang prampoean poen ampir begitoe djoega. Ada banjak jang gila djoedi kaliatan bisa sampeken kasenangannya teroes-meneroes dalem banjak taon — malah ada djoega jang dari moeda sampe toea bisa *berdjoedi teroes* — sedeng ada banjak istri dan iboe jang saemoer hidoep bekerdja keras dengen radjin, dari pagi sampe sore *banting toelang* aken tjari doeit satjara pantes, tapi toch tinggal *melarat teroes*, penghidoepannya djaoe lebih djelek dari itoe njonja-njonja pendjoedi.

Maka sekarang, soedara-soedara, tentoelah kita-orang ingin menanja: mengapakah bisa timboel ini ka'ada'an jang gandjil? Djikaloe lantaran serakah, kemaroek, toeroetin nafsoe boeat dapet sensatie dan kedjer kasenangan rendah aken poeaskan pantjadrija jang ingin dapet gontjangan, manoesia betoel aken terdjeroemoes dalem kasoekeran, apatah sebabnja banjak orang jang toentoet kahidoepan begitoe matjem, jang bertentangan pada titah agama dan kabedjikan, tida alamken kasoedahan menjedihkan dan malah kaliatan kahidoepannya *tida lebih djelek* dari laen-laen orang jang lebih bisa mendjaga diri?

Ampir samoea orang jang bikin lezing-lezing kabatinan atawa berchotbah di gredja boleh dibilang rata-rata mengoendjoek atas tida baeknja berlakoe temaha atawa serakah sama barang doenia dan kedjer kasenangan lahir dengen djalan toeroetin nafsoe, perboeatan mana boekan sadja bakal mendatengken kasoesian dan kadoeka'an, malah dipandang *berdosa* dan bisa bikin orang *kedjeblos ka dalem naraka!*

Tapi berbareng dengan itoe, kabanjakan jang tinggal boengkem pada boekti-boekti jang saja oendjoek baroesan, jang mengasih liat itoe ramalan atawa antjeman atas bakal datengnja kasoesian, kadoeka'an atawa kasangsara'an, *tida selamanja berwoed joet*, hanja banjak djoega jang kaliatannja *terbebas* dari kasoedahan-kasoedahan djelek. Djikaloe bekerdjanja itoe Wet dari Kabeneran ada langsoeng dan tjepet, pastilah sasoeatoe pepadatan, pemogoran dan pemabokan, lantes *roedin* atawa *roesak* badannja; sasoeatoe pendjoedi aken lantes *bangkroet*; sasoeatoe toekang plesier dan kedjer kasenangan aken lantes terlipoet oleh segala matjem *kasoekeran* dan *kadoeka'an*; sasoeatoe orang hartawan jang kouw-kati dan tida poenja rasa kasian pada laen-laen orang jang bersangsara, aken *loedes antero miliknja* atawa keterdjang *apes teroes-meneroes*, sedeng orang-orang jang tida soeka perhatikan agama atawa pengataoean batin, aken teroembang-ambing dalem gontjangannja penghidoepan jang penoeh dengen *kabingoengan*, *kakoeatiran* dan *kadoeka'an*. Jang marika tida selamanja kelanggar katjilaka'an, hanja banjak djoega jang bisa landjoetken kasoeka'an dan kabiasa'annja, inilah ada soeal tercetama jang mendjadi *soember* dari manoesia poenja *koerang pert jaja* dan *tida maoe perdoeli* pada titah-titah agama atawa peladjaran dari kabledjikan; inilah jang membikin orang-orang, apalagi jang belon dapet banjak pengalaman, merasa begitoe *ketarik* pada *kasenangan lahir* dan *pri kadoenia'an*.

Ada banjak anak-anak ketjil jang tida perdoeliken djikaloe dilarang ia-orang memaen sama api; tapi kapan tangannja soedah melepoeh, marika lantes kapok dan tobat bener-bener, sedeng kawan-kawannja jang menjaksiken itoe katjilaka'an djoega toeroet insjaf dan merasa takoet. Tetapi dalem hal memaen sama

hawa nafsoe dan kedjer kasenangan rendah atawa serakahin barang doenia, itoe boekti-boekti atas tida baeknja, tida selamanja bisa lantes kaliatan dengan djelas. Boeat doea tiga orang jang dapet tjilaka lantaran djoedi hingga masoek dalem pendjara, ada poeloehan dan ratoesan orang jang landjoetken itoe kasoeka'an *zonder alamken bahaya apa-apa*; boeat doea tiga pamoeda jang djadi roedin lantaran kena dièrèt oleh boenga raja atawa roesak badannja lantaran sakit kotor, ada *ratoesan* dan *riboean* jang bisa *banggain* pada kawan-kawannja boeat *kasenangan* jang ia telah alamken, dan malah kasih liat di moeka orang banjak dan bikin jang laen-laen djadi mengiler atawa djeloës atas itoe „kaberoentoengan” soedah bisa mempoenjai kekasih jang tjantik.

„Djangan serakah pada harta doenia!” treak satoe pendekar kabatinan. Tapi begitoe lekas si pendenger kaloear dari roangan lezing atawa gredja dan liwat di straat, marika nanti dapet liat gedong-gedong ba-goes dengan pekarangan lebar dan prabotan mentè-rèng. Di sapandjang straat ada liwat auto-auto model baroe, toko-toko jang penoeh dengan barang-barang indah dan menarik, atawa restaurant dan toko makanan jang bisa bikin orang mengiler, dan jang samoea tjoemah bisa didapet dengan perantara'an *oewang*, oleh jang mempoenjai *harta* dan *pengasilan tjoekoep*. Bagimanatah orang maoe ladenin kapan disoeroe *djangan perloein mentjari harta doenia?*

Maka ini soeal sabenernja tida begitoe saderhana seperti jang kabanjakan toekang-toekang bikin lezing dan berchotbah ada kira, hingga perloe diterangin dan dipetjahin dengan djelas, kerna sabagitoe lama itoe boekti-boekti jang sanget menjolok orang kasih liwat atawa tida maoe ambil perhatian, itoe segala nasehat atawa peladjaran aken djangan toeroetin nafsoe, djangan serakah pada barang doenia dan saba-

ginja lagi, tjoemah mendjadi seperti *omong kosong* dan *tida berarti*, atawa tjoemah djadi *hiboeran* boeat *orang miskin*, atawa jang soedah kailangan milik dan hartanja, jang soedah tida bisa dapetken kasenangan doenia, atawa poen soedah merasa *bosen* lantaran oesianja tinggi, *bo-loei* dan sabaginja.

Boeat petjahken ini soeal, dengan sasoenggoenja tida gampang; maka ini malem — dalem serie pengabisan dari soeal mentjari katentreman hidoep — saja mae tjoba aken beriken katerangan sabisa-bisa, apa lantaranja telah terbit itoe matjem kagandjilan dan ka'ada'an jang kaliatannja bertentangan sama apa jang soedah diadjar oleh Nabi-nabi dan orang-orang soetji jang kabenerannja tida oesah disangsiken lagi.

Pertama saja mae oendjoek bahoea bekerdjanja Wet Kabeneran atawa poen Wet Alam (Natuurwet) selamanja *perlahan*, maskipoen amat tetep dan tida perna berobah. Kapan kita mengawasi pergerakannja matahari atawa remboelan, kaliatan begitoe kendor hingga ampir tida kentara. Tapi saorang jang lagi ripoeh bekerdja sering terkedjoet koe-tika meliat hari soedah sore, dan itoe minggoe, boelan dan taon kaliatannja berdjalan sanget tjepet. Dengan begitoe kita djadi mengarti, apa jang *di-toenggoe* dan *diawasin* samoea kaliatannja *kendor* dan *perlahan*, sedeng jang *tida diperhatiken* ada berdjalan dengan *tjepet* dan *pesat*.

Begitoe poen kapan kita meliat satoe orang berboeat apa-apa jang kita rasa bisa bikin dirinja satoe tempo dapetken boeah tida enak; itoe ramalan tida selamanja lantes berwoedjoet dengan begitoe lekas seperti jang kita harep, dan kapan kita tjoemah saksiken penghidoepannja itoe orang dari kadjaoean, atawa dari sabelah loear, kaliatan maski ia lakoeken perboeatan sesat teroes-meneroes, ka'ada'annja tinggal *tida berobah*, tida ada tanda jang mengoendjoek ia

hadepken kasoekeran atawa hal-hal jang tida enak. Inilah dari lantaran itoe orang *tida perna tjeritaken* iapoenja resia dan kasoesian pada kita, kaloe sa'andjenja ada; banjak djoega jang djoel laga bagoes dan oendjoek kamentèrèngan di depan, maski sabelah dalemnja kosong dan bobrok. Tapi nanti, kapan soedah berselang banjak taon, baroelah mendadak kita orang dibikin terkedjoet oleh tersiarnja kabaran jang menjeritaken itoe orang poenja *karoesian* dan *kasoekeran*. Terkadang satoe ramalan baroe terboekti sasoedah berselang lama sekalih, malah ada djoega jang sasoedahnja itoe orang meninggal, baroe kataoean miliknja telah linjap, perceel-perceelnja soedah dihypothek, hingga familienja *djatoh melarat*.

Dengen begitoe kita bisa mengarti, bagaimana pemandangan saklèbatan dari kadjaean pada apa jang tertampak di *sabelah loear*, seringkalih *melèsèt* dan *tida tjotjok* sama *ka'ada'an jang bener*, hingga maskipoen dalem segala apa moesti sadja ada katjoealianja, tida bisa dibilang bahoea itoe orang-orang jang hidoep lojar aken poeaskan iapoenja nafsoe dan kaininginan, dengan *sasoenggoenja ada hidoep senang*, beroentoeng dan *ka'ada'annja tinggal baik* teroesmeneroes.

Djoega djangan diloepa, kapan saorang hartawan, jang mempoenjai kahatsilan beberapa riboe roepiah s'tiap boelan, kaloearin beberapa ratoes roepiah aken piara ampat lima goendik, ka'ada'an oewangnja tida saberapa berobah. Satoe soedagar jang poenja kahatsilan ampat atawa lima ratoes saboelan, tida alamken kasoekeran kapan ia atawa istrinja kalahken dalem perdjodian s'tiap boelan saratoes roepiah. Begitoe poen dengan pamoeda jang dapet toendjangan oewang dari familienja atawa poenja kahatsilan sendiri dengan bekerdja, ia bisa teroesken itoe tjara hidoep jang mendedjer kasenangan dengan bikin abis samoea

kahatsilannja, sebab saban boelan ia aken terima oewang lagi. Maka sabagitoe lama itoe orang-orang jang hidoep lojar aken menoeroetin nafsoe dan kaininginnja tida menggoenaken lebih dari wates kahatsilannja, ia poen tida aken alamken kasoekeraan dari fihak finandieel.

Ada djoega orang jang merasa heran lantaran meliat banjak orang boekan hartawan dan tida poenja kahatsilan tetep, bisa toeroetin nafsoe berdjoedi zonder alamken kasoekeraan heibat. Inilah ada dari lantaran boeat golongan jang tjeboerin diri dalem perdjodien sabagi satoe pentjarian, hingga faham betoel selak-seloeknja, terkadang bisa *mendapet hatsil* dan *kaoentoengan*, maski djoega lama-lama aken berachir dengan *karoesanan* dan *katjilaka'an*. Dan kapan dioesoet dengan terliti lelakonnja itoe pendjoedi-pendjoedi oeloeng, jang dari sabelah loear kaliatannja bisa hidoep senang sama kabiasa'annja itoe, nanti kadapetan banjak apa-apa jang *tida bèrès*. Tanja pada toko-toko jang biasa kasih oetang padanja barang kaperloean hidoep atawa dagangan, tentoe moesti banjak toenggakan dan penjikoetan; tanja iapoenja ajah, itoe, soedara-soedara atawa istri, nanti kataoean bagaimana heibat marika poenja *kadjéngkèlan* lantaran *rongrongan* dari itoe pendjoedi jang tjoba djalanken segala matjem akal boeat dapet oewang goena poeasin nafsoenja. Ada pendjoedi miskin jang beberapa minggoe tida poelang ka roemah hingga anak istrinya *kalaparan*, kerna waroeng-waroeeng *tida maoe kasih oetang*, dan sobat-sobat *tida taro kapert jaja'an* lagi, sebab pindjeman-pindjemannja jang doeloe *tida perna dibajar*. Ini ka'ada'an heibat dan menjedihkan jang beräda di sabelah dalem dari kahidoepannja, tida kataoean oleh orang loear, jang tjoesmah merasa kagoem dan heran lantaran saban kalih ketemoe di tempat pesta itoe orang selaloe sedia oewang aken

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

berdjoedi, serta toeroet makan dan minoem *dengan roepa girang*.

Banjak kasoekeran heibat jang pokonja lantaran toeroetin nafsoe jang sesat soedah tida tertampak, lantaran ada djadi kabiasa'an dari manoesia aken *oempetken* perkara djelek jang terdjadi pada dirinja. Maka kapan meliat itoe golongan toekang plesier bisa *tertawa* dengan *goembirah*, itoelah boekan berarti ka'ada'annja selaloe *baik* dan *menjenangkan*. Kapan kita pergi ka desa-desa atawa liwat dalem kampoeng tempatnja orang miskin jang tinggal di pondok boeroek, kita poen bisa liat orang-orang jang tersenjoem, tertawa girang, malah menjanji djoega, maski kita sampe taoe penghidoepannja sanget melarat. Maka itoe orang tida boleh lantes tarik poetoesan bahoea orang-orang jang toentoet kahidoepan tida bedjik dan tersesat poen ka'ada'annja *tida lebih djelek* dari jang beribadat.

Soeal satoe pendjoedi, pemadatan, pemogoran dan sabaginja mendjadi roedin dan ilang milik dan kapertjaja'annja, itoelah sabenernja tjoemah karoegian material (barang kasar atawa barang doenia) jang *tida terlaloe penting*. Djoega djangan diloepa, orang-orang jang baik dan beribadat poen tida koerang jang alamken itoe matjem katjilaka'an dan kasoekeran, hingga moesti *hidoep melarat* teroes-meneroes. Tapi jang paling teroetama haroes diperhatiken adalah *karoegian dan karoesian pada moraal dan spiritueel* (pikiran dan batin), dimana orang nanti menampak satoe perbedaan an besar. Ini ada dioendjoek oleh Khong Tjoe jang, koetika alamken kasoekeran heibat di tengah perdjalan, soedah ditanja oleh salah satoe moeridnja: „Apakah satoe Koen-tjoe bisa keterdjang ini matjem katjilaka'an?" Khong Tjoe menjaet: „Satoe Koen-tjoe bisa alamken kasoesian, tetapi satoe Siauwdjin kapan keterdjang nasif boeroek lantes berontak

dan lakoeken perboeatan sesat."

Maka itoe maskipoen segala orang dalem doenia — boediman atawa berbatin rendah — sama-sama *bisa* diterdjang oleh kasoekeraan, tapi *kasoedahannya ada berlaenan*: jang satoe bisa hadepken kasangsara'anja dengan tentrem dan sabar, jang laen dengan bingong, djengkel, goesar dan poetoos harepan!

Inilah lantaranja maka biasa dibilang, boeat dapet taoe manoesia poenja *kategoehan batin*, moesti diliat koetika ia *keterdjang nasif boeroek* dan *kasoekeraan*. Kapan segala apa lagi berdjalan baek dan beres, satoe Siauw-djin poen bisa djoega oendjoek sikep jang, kapan dipandang dari sabelah loear, kaliatannja sampe senang, poeas dan goembirah. Tapi ini tjoemah polésan sadja, sebab djikaloe diselidiki di sabelah dalemnja, lantes kaliatan marika poenja tjara hidoep ada amat *djaeoh dari tentrem*, malah banjak jang *tida kenal* apa itoe jang dibilang *katentremen* sebab saemoer hidoepnja marika *belon pernu itjipin*. Antara *katentremen* dan *kasenangan* ada djaeoe bedanja. *Kasenangan* sembarang orang bisa dapetken kaloe sadja ia ketemoe apa-apa jang bisa memoeaskan mata, koeping, idoeng, lidah, nafsoe dan sabaginja lagi. Tapi *katentremen* tida berdasar atas pantjadrija jang pengaroehnja tjoemah saliwatan, hanja berpoko atas *pengartian* dan *kasedaran* atawa *katinggian rohani* jang membikin orang bisa ambil kadoedoekan jang bener di dalem segala matjem ka'ada'an.

Itoe anggepan bahoea orang jang toentoet penghidoepan tida bedjik poen banjak jang bisa tinggal selamet atawa ka'ada'annja tida lebih djelek dari laen laen orang, inilah berdasar atas oekoeran dan pemandangan dari fihak *kadoenia'an*, boekan atas *karohanian* atawa *kabatinan*. Boleh djadi itoe hartawan jang piara banjak goendik atawa poenja satoe harem, tida djadi soesoet kakaja'annja; tetapi apa *batinnja* bisa

merasa poeas dan tentrem, itoelah ada djadi satoe pertanja'an. Jang soedah terang betoel adalah ia *tida bisa hidoep beroentoeng* sama istrinja, jang boleh djadi djoega nanti asoet anak-anaknja soepaja toeroet *membentji* pada sang ajah. Djoega amat boleh djadi satoe ajah pemogoran nanti *toelarin* itoe tabeat pada poetra-poetranja, jang dengan begitoe ada djadi soember-soember dari itoe ajah poenja kakoeatiran dan kadjengkelan. Dan djoega itoe sakean goendik, jang tentoe sadja boekan samoeanja terdiri dari prampoean golongan baik-baik, satiap waktoe bisa *merongrong* dengan segala perminta'an dan kainginan jang *mendjengelken*, dengan sikepnja jang sering *menjoerigaken*, dan banjak laen-laen *kapoesian* lagi. Dan nanti dateng satoe waktoe, kapan ia soedah moelai toea, lemah dan berpenjakitan, hingga tida bisa poeasken lagi nafsoenja seperti doeloe maski kainginannja masih tinggal keras, ia aken alamken *siksa'an heibat* seperti orang *aoes* tida bisa têlên itoe aer jang tersedia di hadapan bibirnja.

Memang kaliatannja „tida apa-apa” kapan istrinja satoe soedagar besar biasa maen kartoe sama kawan-kawan satiap hari. Tapi orang moesti liat bagaimana matjem *tampang* moekanja kapan ia lagi *kalah teroes-meneroes* hingga oewang bekelannja loedes samoea. Orang moesti denger soearanja koetika poelang ka roemah dalem sikep oering-oeringan, *membentak* dan *memaki* kalang-kaboet, hingga membikin sa'antero roemahnja terlipoet oleh kakeselan dan kakoeatiran. Dan djangan diloepa djoega, jang ini matjem kasoeka'an berdjoedi nanti *menoelar* pada anak-anaknja jang bakal djadi soember dari iapoenja *kadjengkelan* jang tida abisnja.

Kapan itoe njonja pendjoedi masih moeda dan soemijnja boekan saorang mampoeh, soedah boleh dipastiken aken petjah „perang” tida berentinja, dan marika

poenja pênghidoepan selaloe terantjem oleh *kahina'an* dan *kakoeatiran*, kapan *dioeber oeber* oleh beberapa rekening-looper, lantaran oewang boeat ongkos roemah tangga soedah loedes dipake berdjoedi. Betoel saban abis boelan sang soeami aken trima oewang lagi dan bisa pertahanken kadoedoekannja, jang dari loearan kaliatan „tida berobah”, tapi orang bisa bajangin sendiri bahoea itoe matjem pênghidoepan ada *djaoeih dari tentrem*, malah banjak jang seperti „dalam naraka”, maski djoega itoe soeami istri kapan dateng di tempat pesta aken berdjoedi bisa pasang *aer moeka terang* dan *tersenjoem* atawa *tertawa*.

Djoega ada keliroe kapan kita mengira, saorang jang koempoel kakaja'an besar dengan pake kakedjeman atawa katjoerangan pênghidoepannja bisa selamet. Sasoeatoe sifat tida baik dari satoe ajah biasa menoelar djoega pada anak-anaknja, dan itoe anak-anak, sabelonnja bisa oendjoek katjoerangan pada laen orang, lebih doeloe *meroegiken* pada *ajah* atawa familienja sendiri jang aken dapet *rongrongan heibat*. Boleh djadi itoe anak-anak ada *pinter* dalem sekola hingga bisa reboet titel-titel jang bergoemilang, tapi orang jang *pinter otaknja* belon tentoe *bersih batinnja*, dan djikaloe kabatinannja *bedjad*, itoe karpinteran *tida membawa berkah*, dan malah bisa *meroegiken* dirinja sendiri.

Ada satoe dokter Tionghoa jang kahatsilannja poekoel rata kira f 300 saboelan, satoe djoemblah jang di ini djeman boleh dibilang loemajan. Tapi dengan itoe hatsil f 300 itoe dokter moesti tjekèk lèhèr, sebab boeat mendjaga deradjatnja seperti „Dokter”, ia moesti sewa roemah jang pantes, boeat mana ia membajar f 75 saboelan; ia moesti poenja auto dan chauffeur — sebab kaloe dokter dateng mengoendjoengi patientnja dengan naek fiets atawa sewa austinette, orang nanti *khwa-bo* — boeat mana ia moesti kaloearken f 75

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

saboelan, hingga boeat ini doea kaperloean sadja, aken pegang deradjat, ia moesti bikin abis *saparo* dari kahatsilannja. Lantes moesti ada telefoon, jongos, toekang kebon, rekening looper, bājar contributie pakoempoelan dan laen-laen lagi, hingga boeat hidoep sama anak istrinja tjoemah tinggal beberapa poeloeh roepiah, tida berbeda dengan gadjinja satoe klerk biasa. Dan kaloe itoe auto dan perabotan roemah jang mentèrèng moesti dibajar menjitjil, apalagi kaioe istrinja, prampoean modern, biasa pake bagoes, hidoep lojar, gemer tjampoer sociaal dan terima banjak tetamoe, lantes orang bisa bajangin sendiri bagaimana heibatnja itoe kasoekeraan jang ia moesti tanggoeng. Tapi orang loear jang tida tae ka'ada'an di sabelah dalemnja, anggep itoe dokter hidoep „senang betoel!”

Soedara-soedara tentoe soedah batja dalem soerat-soerat kabar belon berselang lama jang menoetoerken perkara-perkara goegat warisan bilang millioen jang terdjadi di Djawa Wetan dan Djawa Tengah antara achli-achli-warisnja orang-orang hartawan, jang satoe di antaranja soedah mati poeloehan taon. Ini matjem pertjidra'an, rongrongan dan permoesoehan boekan tjoemah sesoedahnja sang ajah mati, hanja waktoe masih hidoepnja poen sering terdjadi, kerna banjak anak-anak orang hartawan jang kainginannja tida dioeloer atawa ditoeroetin, soedah *dendem hati* dan protest atas ajahnja poenja kapelitan. Djadinja di sabelah dari itoe *kasenangan* tinggal dalem gedong besar jang samatjem astana, poenja villa jang indah dan goendik-goendik tjantik boeat menghiboer, si hartawan moesti hadepin djoega roepa-roepa *ganggoean* dan *rongrongan* dari anak-anaknja dan laen-laen familie, dari pakerdja'annja jang besar dan banjak matjem, dari belasting kantoer, dari orang-orang jang minta pindjem oewang, dari pegawe-pegawenja

jang tida bekerdja baik, dan sabaginja lagi, hingga kapan di-imbangin satoe sama laen, *belon tentoe* itoe balans ada lebih banjak di fihak „kasenangan”. Soeal katentreman djangan ditanja lagi, soedah pasti ia *tida poenja*, brangkalih ia *belon perna* itjipin!

Dan inilah ada resianja kenapa golongan hartawan, kapan diambil oemoemnja, ada lebih banjak jang berparas *asem* dan *ketjoet*, banjak jang *zenuwachtig*, kasehatannja sering terganggoe, sedeng dalem perkara makan enak dan tidoer njenjak, marika *kalah djaoe* sama orang orang tani di padesa'an jang tinggal di goeboek rombeng dan kahatsilannja tjoemah *limablas cent* sahari.

Ada banjak orang hartawan jang menjataken angen-angennja, ingin lepaskan diri dari kapoesingan jang tida abisnja dengen pergi tinggal dan mengaso di tempat soenji boeat rasaken katentreman hidoep. Tetapi berbareng dengen itoe, marika biasa bilang djoe-ga, dengen soeara menjesel, „Ach, sekarang owe belon bisa, sebab belon ada jang boleh diandelin aken gantiken owe poenja pakerdja'an, jang tentoe djadi kaloet kapan owe tinggalken.” Begitoe kita bisa liat, bagaimana itoe orang soedah *teriket* oleh kakaja'annja begitoe roepa hingga kapan belon ma-soek ka dalem koeboer, ia moesti *bekerdja paksa* seperti orang hoekoeman.

Dengen memandang pada ini samoea ka'ada'an, maka kita tida bisa lantes tarik poetoesan bahoea orang jang toedjoean hidoepnja tjoemah boeat kedjer kakaja'an zonder perhatiken kabatinnan atawa kabe-djikan, nanti bisa dapetken itoe katentreman. Begitoe poen orang jang kedjer kapinteran atawa peladjaran tinggi dalem kalangan ilmoe pengataoean, belon tentoe bisa alamken katentreman kapan pengartiannja dalem filosofie dari pri kabeneran masih serba koerang. Sabagi tjonto saja mae oendjoek disini,

antara kita-orang jang termasoek golongan pertengahan, ada banjak jang merasa hidoepnja tida menjoe-koepin maski kahatsilannja ada antara f 100 saboelan. Ada banjak pamoeda, dengan hatsil dari f 75 sampe f 100 saboelan, tida berani menika sebab katanja tida tjoekoop boeat piara anak dan istri. Dan itoe orang-orang jang hatsilnja dari f 50 sampe f 100 biasa memandang dengan mengiler sama penghidoepannja orang-orang hartawan jang mempoenjai kahatsilan f 1000 ka atas. Tetapi iaorang loepa, bahoea di sebelah bawahnja, ada bilang poeloeh millioen orang jang hidoep dengan kahatsilan tjoeamah lima roepiah saboelan atawa *lebih rendah* lagi! Itoe orang-orang tani di desa, jang dengan 15 cent moesti hidoep sama satoe istri dan beberapa anak, djoega memandang dengan mengiler pada orang jang mempoenjai gadji f 50 atawa f 100, sebab kaloe marika bisa dapet hatsil tetep saban boelan begitoe besar, dalem kam-poengnja marika sama djoega mendjadi *satoe radja!*

Tapi toch ada banjak pamoeda dan kaoem pakerdja'an Tionghoa, jang hidoep sendirian dengan gadji f 150 atawa f 75, *merintih-rintih*. . . . *tida tjoekoop!*

Kenapa begitoe?

Lantaran itoe orang-orang jang merasa „tida tjoe-koop“ atawa „pajah“ dengan f 75 saboelan, atoeer tjara hidoepnja *djae lebih besar* dari itoe orang-orang tani, dan dalem angen-angennja ada terbajang sadjoem-bleh kainginan-kainginan jang, boeat disampeken atawa diwoedjoetken, moesti pake *banjak oewang*, dan lantaran maksoednja *tida kasampean*, maka iaorang rasaken dirinja „sangsara“ dan „sanget kakoerangan.“

Dan begitoe poen dengan itoe orang-orang hartawan jang bekerdja satengah mati teroes-meneroes boeat koempoel lebih banjak oewang. Marika *siksa diri* dan *tangoeng kapoesingan* dari sebab merasa itoe kahatsilan, jang dalem pemandangan kita soedah

sampe besar boeat iaorang hidoep senang zonder bekerdja berat, masih *belon menjoekoepti* aken sampeken marika poenja angen-angen. Betoel iaorang tida koeatir familienja nanti kakoerangan makan dan pake, tapi merasa *diengkel* kaloe anak-anaknja tida terpeladjar tjoekoop, maka marika moesti sedia banjak oewang aken ongkos kirim itoe anak-anak beladjar ka Europa atawa Tiongkok boeat reboet titel-titel bergoemilang jang nanti membikin *bagoes* dan *haroem* nama familie, bisa datengken penghatsilan besar, dan laen-laen kaoentoengan lagi. Atawa iaorang atoe satoe peroesaha'an jang diharep bisa mendjadi sumber kahatsilan boeat familie, atawa sediaken pakerdja'an jang bagoes dan mengoentoengin boeat anak-anaknja.

Begitoelah lantaran ada kandoeng kainginan-kainginan jang tida abisnja, ada banjak orang jang sabeiernja bisa oendoerken diri dari pergoeletan hidoep aken mentjari katentreman batin, soedah terpaksa madjoe teroes dalem oeroesan kadoenia'an, kerna matanja, seperti Buddha bilang, „soedah kelilipan deboe doenia“, jang membikin marika tida dapat liat, tida bisa insjaf, pada itoe Djalan Oetama jang menganter manoesia ka dalem Katentreman Kelkel jang oleh kaoem Buddhist dinamaken Nirwana.

Soedara-soedara, sampe disini ini serie lezingen „Mentjari Katentreman Hidoep“ saja tamatken, dan pada soedara-soedara jang soedah soeka perloeken boeat dateng mendengerin sakean lamanja, saja ha-toerken terima kasih, dan harep bisa dapat tarik ka-faedahan.

Selamet malem.

Sam Kauw Hwee Tempeh.

LEZINGNJA TOEAN SIE SING GIOK,
TEMPEH.

Toean-toean, Njonja-njonja dan Nona-nona jang terhormat.

Kita merasa sanget broentoeng ini malem kita soedah bisa kombali bertemoean di gedong „Sam Kauw Hwee”, dalem ini pertemoean kita banjak harep kaoem istri di Tempeh dan Pasirian, nanti bisa berdiri kekel dengen membawa kemadjoean besar kepada Njonja-njonja dan Nona-nona dan soeka tjiptaken boeah pikirannja saban-saban bikin lezing di dalem gedong „Sam Kauw Hwee,” tida oesah diminta.

Disini idjinkenlah toean-toean, njonja-njonja dan nona-nona aken kita bitjaraken sedikit tentang „Sam Kauw” (Tiga roepa peladjaran), tjoema oemoemnja sadja dibilang ada tiga roepa peladjaran, sebab djika ada niat, tida ada bitjara, tentoe tida bisa; ada bitjara tida niat, djoega tida bisa. Lagi djika hanja ada toelisan, niat dan bitjara tida ada, itoepoen sama sadja. Sebab itoe maka orang kataken „Sam Kauw”: Bahoea jang tiga roepa poenja peladjaran itoe sabetoelnja tida terpisah, tapi mendjadi satoe pada tempatnja.

Tempo kita poenja Nabi Khong Hoe Tjoe masih mendjabat pangkat Mantri Loemboeng ada bitjaraken soal ilmoe alam (Natuurkunde) dan menerangkan, segala benda jang mendjadi isinja alam ini ada dibagi menjadi tiga sifat, jaitoe: benda jang keras (koeat), benda jang tjair dan bangsa gas (hawa); sebab tida ada barang jang tjair, djika benda jang keras dan hawa terpisah dari sitoe. Tida ada benda jang beroepa gas, djika benda jang keras dan tjair terpisah dari benda gas, begitoe selandjoetnja. Barang jang tjair itoe didjadiken dari barang jang keras dan gas, artinja didalem barang jang tjair itoe ada terdapat djoega barang jang keras atawa gas. Oepama: di dalem

air itoe, sabetoelnja ada mas, perak, besi, tembaga, kajoe, batoe dan roepa-roepa gas, tjoemah sadja mata kita jang tida bisa meliat lantaran dari aloesnja.

Pokonja bangsa manoesia dan binatang, dalem satoe golongan ada dibagi djadi doea, jaitoe lelaki dan prampoean, maski oemoemnja ada satoe. Lantaran ada lelaki dan prampoean, maka terdjadilah perdjodoan, komoedian mengadakan boentingan dan melahirken anak. Begitoe djoega pada poehoen toemboeh-toemboehan, bermoela mengadakan bidji, dan kaloe ini ditanem lantas timboel akar, berdaon, bertjabang, berentingan, berboengah dan berboeah. Boeah jang soedah mateng djatoh dari poehoen, diambil dan dimakan oleh orang atawa binatang, bidjinja terboeang, komoedian toemboe lagi. Begitoeelah ka'ada'an ini terpoeter, tida bedanja dengan sekalian kedjadian hari-hari jang ada di dalem ini doenia.

Orang tentoe aken menanja : Manakah jang moela-moela atawa pengabisan dari itoe samoea? Bidjikah atawa bagian jang lainkah?

Didalem doenia ini tida ada barang baroe dan djoega tida ada barang jang lama, maski orang oemoemnja biasa seboet : Djaman baroe atawa barang baroe modern, oepama auto atawa masin terbang, enz. itoe orang banjak kataken barang baroe bisa lari terbang sendiri, tapi sabetoelnja boekan begitoe.

Seperti saroeng jang kita beli dari toko, tentoe orang kataken saroeng itoe ada baroe, tapi apa be-toel begitoe? Tjobalah orang tjari dari permoela'annja.

Saroeng itoe terbikin dari kain, kain terbikin dari benang ditanem, benang asalnja dari kapas, kapas asalnja dari poehoennja, poehoen asalnja dari bidji, dan bidji dapet toemboeh dan hidoep lantaran dari tanah jang menggenggem sekalian dzat jang mendjadiken. Djadi baroekah saroeng itoe?

Saroeng jang soedah petjah dan metel, orang tida

pake lagi, dan paling achirnja saroeng itoe terboeang ka tanah, ia loeloeh hantjoer, disitoe kombali mendjadi asal, jaitoe tiga roepa dzat seperti jang terseboet di atas.

Demikian terdjadi pada barang-barang jang laen semoea tida berbeda, maskipoen kapal oedara atawa automobil semoeanja berätsal dari itoe tiga roepa tjampoeran, djadi kendati mata kita baroe menampak woedjoetnja sekarang ini, sabetoelnja itoe boekan barang baroe dan modern.

Sebab samoea kadjadian di dalem doenia ada begitoe, maka orang tida haroes menjinta sama jang satoe, membentji sama jang laen, jaitoe tida boleh anggep ada barang baroe modern atawa lama koe-no, tida boleh kataken sasoeatoenja ada boesoeok dan baik, kerna samoeanja ada bersatoe asal, hanja kaloe dibilang manoesia moesti berlakoelah tjinta pada sasamanja hidoep, jaitoe „Sam Kauw” namanja.

Perkata'an tjinta ini ada sanget loeas artinja, djadi boekan meloeloe boeat tjinta bangsa, tjinta anak-istri enz. hanja moesti tjinta pada sekalian apa jang ada, jaitoe boekan meloeloe pada diri sendiri, tapi pada samoea jang mendjadi isinja doenia, sebab segala barang jang ada di doenia itoe perloe boeat kita dan kita perloe boeat dianja.

Mendjadi artinja itoe toean-toean njonja njonja dan nona-nona boekan sadja moesti ditoedjoeken pada manoesia, binatang dan toemboeh-toemboehan, tapi kita moesti bisa tjinta djoega pada diri sendiri, jalah jang djadi pangkalan kita jang haroes ditjintai.

Jang dinamai tjinta disini boekan berärti melinken tjinta pada barang atawa tjinta jang mengandoeng milik soepaja di kasianin, hanja tjinta jang *sedjati* dengan tida ada jang menjoeroeng dan menarik, laksana „Matahari terbit dan Silem“ memberi sinarnja dengan tida pilih kasih, itoelah tjinta jang tetep. Ma-

ka siapa jang soedah bisa sampe pada itoe djoe-roesan, ialah ada mendjadi itoe orang penjinta dan ditjinta.

Maka Nabi Khong Hoe Tjoe, Lie Lo Tjoe dan Boedha, tida nanti aken merasa soesah dan senang, miskin dan kaya, tida merasa lebih atawa koerang, tida pait tida manis, tida panas tida dingin, tida merasa besar atawa ketjil, tida takoet tida brani, tida ingin tida menolak, tida pengabisan tida permoela'an, tida baroe tida lama, tida sehat tida sakit, tida gerak tida diam, tida di atas tida di bawah, tida disana tida disini, tida satoe tida banjak, tida moeda tida toea. Inilah ada bewijs jang njata.

Bahoea hidoepnja Toehan itoe hidoep dan berge-ter di dalemnja, bahoea pikirannja haroes mendjadi gambarnja pikiran Toehan, bahoea kamaoeannja haroes sama soetjinja dengan kamaoean Toehan. Oleh kerna tjoemah ada hidoep satoe di dalem samoea machloek, sebab Toehan itoe tjinta dan djoega mempoenjai kekoewatan pikiran dan pengartian, maka pergaoelan manoesia tentoe bisa diatoer seperti ka'ada'annja „Natuur” jang ada sakoempoelan kita, jang di atoernja dengan wetnja „Sam Kauw” jang tida bisa diroesak, tapi selaloe memperbaiki samoea hal jang telah diroesak oleh manoesia; haroes kita-orang samoeanja aken mengakkoei sabagi lidnja persoedara'an „Sam Kauw,” persoedara'an jang asalnja di sorga, tapi jang telah dilahirken di doenia

Sampe disini ada kita poenja pembitjara'an tentang „Sam Kauw”, tiga Nabi poenja peladjaran, apabila perkata'an kita ada keliroe atawa njasar minta dengan hormat toean-toean njonja-njonja dan nona-nona soeka membri ma'af dan selamat sampe ketemoe kombali.

Peladjaran Dji Kauw atawa Khong Kauw.

(Lezingnja Toean Han Hok Khiam, dalem pakoempoelan Ichtiar Kabatinan di Tanah-abang).

Jang dibilang Dji Kauw ini ada dimaksoedken peladjaran Khong Tjoe dan Bing Tjoe, jaitoe Khong Kauw, jang didjoengdjoeng oleh sekalian orang Tionghoa dan dipandang sabagi agama. Ada djoega orang jang pandang Khong Kauw tjoemah berisi filosofie, jaitoe boekan agama: tetapi orang-orang Barat jang terpeladjar banjak jang pandang Dji Kauw sabagi orang Tionghoa poenja agama, dan Khong Tjoe sabagi pendiri atawa kepalanja. Di dalem Dji Kauw ada terdapat kapertjaja'an tentang SIANG TEE atawa Toehan, tentang LEE atawa Kasopanan, tentang TIAT HOK (Philosofie) dan LOEN LI (Wet Atoeran), dan ini samoea ada mengandoeng agama.

Di dalem kitab *Sih King* ada diterangkan tentang Toehan, dan sifatnja itoe Toehan ada Kabeneran, jang berkoeasa aken hidoepin segala apa jang ada, mengandjar orang jang baik dan menghoekoem orang djahat. Itoe Toehan tjoemah satoe dan atsalnja kongsong, tida mempoenjai woedjoet apa-apa, tetapi menempatijn seloeroeh djagad, maha kekel, tida ada permoela'an dan tida ada achirnja, jaitoe jang dibilang djoega THAY TOO atawa Wet jang Terbesar.

Di manakah adanja Toehan?

„Toehan ada beserta kamoe, kaloe hatimoe tida bertjabang,” kata Jesus.

Sabetoelnja memang Khong Tjoe ada Dji Kauw poenja goeroe jang terbesar, tapi Khong Tjoe tida soeka membitjarain tentang hal-hal jang gaib atawa roh-roh dan sabaginja, kerna dalem soeal kahidoepan manoesia Khong Tjoe mengadjar aken orang perhatiken sadja apa jang ada dalem doenia koetika hidoepnja, tida oesah pikirin nanti kapan sasoe-

dahnja mati. Ini peladjaran sabetoelnja ada paling masoek di akal; kapan maoe tjari kasoetjian atawa berboeat kabaekan, lebih oetama salagi hidoep dan oentoek kabaekan orang banjak, djangan pikir aken dapet gandjaran sorga jang samar.

Kaoem Dji Kauw jang terpeladjar tjoemah perhatikan boeat mendjalanken kabledjikan dan kasopanan, dan ini kasopanan jang diatoer oleh Khong Tjoe boleh dibilang ada mendjadi poko, kerna zonder kasopanan pergaoelan hidoep poen tida bisa berdiri rapih, dan saorang jang tida mengenal kasopanan tentoe orang soengkan boeat tjampoer gaoel. Perbeda'an antara manoesia dengan binatang jaitoelah kerna manoesia mempoenjai kasopanan, dan bangsa Papoea dinamaken biadab ada dari lantaran belom mengenal kasopanan.

Khong Tjoe poenja penghidoepan, seperti bisa diliat dalem kitab *Loen Gie*, boleh dibilang tida ada satoe apa poen jang tida disertain kasopanan, dan itoe sifat tjinta asih jang sanget perloe bagi pergaoelan hidoep, dan begitoe poen pri kabledjikan ada berhoeboeng rapet sama itoe LEE atawa kasopanan, dan disini ada terboeka djalan boeat manoesia naek tinggi sampe pada tingkatan KOEN TJOE atawa Orang Boediman, kadoe-doekan dari satoe Nabi.

Dari sini kita bisa liat, Dji Kauw poenja toedjoean jang paling tinggi boekan boeat mendapet Sorga, tjoemah mengharep soepaja bisa mendjadi satoe manoesia jang sampoerna, jaitoe KOEN TJOE atawa SENG DJIN. Khong Tjoe poen ada bilang: „Maski kita tida bisa ketemoe satoe Nabi, kaloe bisa ketemoe satoe Boediman sadja, soedah boleh merasa poeas.”

Kita boleh tentoeken bahoea peladjaran Dji Kauw sabetoelnja tjoemah perhatikan Wet-wet atawa agama dari orang jang hidoep di doenia, tida perdoeliken soeal hari nanti, sebab djikaloe sekarang dalem doe-

PELADJARAN DJIE KAUW (KHONG KAUW).

nia kita hidoep bener, nantinja poen tida laen dari bener djoega.

Siapa jang paling doeloe siarken itoe peladjaran jang terkenal sabagi Dji Kauw itoelah tida bisa ditetepken, sebab Khong Tjoe poen petik itoe dari peladjaran jang lebih koeno, tetapi djikaloe ditanja siapa jang mendjadi Goeroe dari ini peladjaran, orang tida sangsi lagi aken menjeboet Khong Tjoe, jang soedah goenaken temponja saemoer hidoep aken siarken itoe peladjaran, dan malah koetika oesianja soedah amat toea, sasoedahnja liwat 70 taon, ia masih karang itoe kitab-kitab jang dinamain *Liok King*, satoe pakerdja'an jang mendjadi iapoenja kahidoepan jang paling achir. Dan sabelonnja beroesia 70, Khong Tjoe telah bikin perdjalanen di Liat Kok, koendjoengin banjak negri, dengan mengandoeng maksced boekan sadja boeat memberi nasehat pada Radja-radja Ketjil soepaja berlakoe bener dan bantoe bikin negri djadi tentrem, tapi djoega ketemoein orang-orang pande dan me-loeaskan pemandangannja sendiri. Tapi sajang sekalih daja-oepanja Khong Tjoe boeat memberesin negri tida ada jang maoe bantoe atawa ambil perhatian, sebab itoe radja-radja ketjil selaloe berlakoe sawenang-wenang, tida berentinja saling berperang aken mereboet kakoeasa'an. Maka dalem itoe perdjalanen 13 taon lamanja Khong Tjoe tida bisa dapet satoe radja jang maoe toeroet dan djalanken iapoenja nasehat dan atoeran; tida ada jang maoe pake pada Khong Tjoe boeat mendjadi mantri aken mengatoer kaberesan negri; maka achirnja Khong Tjoe balik ka tanah aernja di negri Louw, oendoerin diri dari oeroesan negri, bekerdja aken toelis kitab-kitab dan kasih peladjaran pada iapoenja moerid-moerid, jaitoe toeroenken iapoenja dasar peladjaran soepaja bisa didjalanken oleh orang-orang jang belakangan, kapan ka'ada'an negri jang sanget kaloet soedah berobah djadi lebih

beres.

Khong Tjoe ada poenja moerid-moerid sama sekalih kira 3000 orang, dan jang terkenal paling pande ada 72, antaranja ada banjak jang dapet nama termashoer dari kadjoedjoeran dan pengartiannja.

Dalem saemoer hidoep Khong Tjoe pegang tegoe atoeran sopan-santoen, jang berdasar atas tjinta-asih. Dalem perdjalanannja mengider ka banjak negri ia tida perna mengakkoe dirinja ada saorang soetji atawa saorang pande, apalagi boeat bilang dirinja ada satoe Nabi, itoe tida sama sekalih. Tapi belakangan orang-orang terpeladjar akkoein jang Khong Tjoe ada satoe BAN SIE SOE PIAUW atawa Goeroe Doenia. Djadinja orang banjak jang kasih itoe gelaran.

Khong Tjoe poenja toedjoean ada boeat memberesin negri, sebab disitoe ada bergantoeng kaselametan-nja manoesia. Kapan negri kaloet, rahajat tentoe dapet soesah dan tjilaka. Boeat bikin tentrem negri, Khong Tjoe adjarin ilmoe batin boeat orang-orang jang mendjadi pemimpin, soepaja pegang perentah dengan adit dan tjinta sasamanja. Maka poko peladjaran dari Dji Kauw tida tjoemah berenti sampe pada soetjiken batin dan mengoeroes diri (TJING SIM SIOE SIN) tapi madjoe lagi satoe tindak lebih djaoe jaitoe memberesin roemah tangga (TJE KE), merapihken negri (TI KOK) dan achirnja amanken doenia (PENG THIAN HE). Lebih doeloe dioetamakan SIOE SIN, sebab tjoemah orang jang bisa oeroes dan mensoetjiken dirinja baroelah bisa mengoeroes roemah tangga, memberesin negri dan doenia. Saorang jang batinnja kaloet selama-lamanja tida nanti bisa oeroes pakerdja'an jang besar.

Dengen begitoe kita bisa liat bagaimana rapih Khong Tjoe poenja atoeran dan soesoenan peladjaran, boeat mana kita haroes toendoek dan hormatken, boeat

Roepa-roepa kabar jang ber- hoeboeng dengan Sam Kauw.

PEMBAKARAN MAJIT.

Sadari beberapa blas taon laloe sabentar-bentar ada tersiar kabar di berbagi-bagi tempat di Java hal orang lagi bikin gerakan dan koempoelin oewang boeat adaken satoe Crematorium atawa tempat pembakaran majit jang diatoer serba modern, Tetapi ini segala gerakan, jang satoe tempo kaliatannja amat santer dan katanja soedah „ampir berhatsil,“ ahirnja sirep kombali dan tida kadengeran kabarnja lagi.

Sekarang ini gerakan di Batavia soedah moentjoel kombali, dan pengharepan aken berhatsil ada besar sekali, kerna jang bakal atoe dan ongkosin boekannja pakoempoelan particulier, hanja Gemeenteraad, boeat mana soedah dibikin penaksiran aken berdiriken satoe Crematorium saderhana jang memake ongkos kira-kira f 20,000.

pakerdja'annja jang besar itoe.

Bagian moraal dari peladjaran Khong Tjoe ada didasarkan atas DJIN atawa welas-asih. Inilah ada jang paling banjak dicitjaraken oleh Khong Tjoe. Jang dibilang tjinta-asih itoe boekan laen, hanja orang haroes bisa merasain sendiri, jaitoe apa jang sendiri tida soeka terima djangan kasihken pada laen orang. Djadinja dengan toeroet ini peladjaran, manoesia tida bisa berlakoe tida adil atawa tjoerang pada sasamanja. Inilah ada mirip seperti apa jang Jesus namaken *Katjinta'an*, atawa jang Buddha seboet: „*Katjinta'an* besar, Kasiannja poen besar.“ Ini peladjaran dari Nabi-nabi ada saroeпа sadja, jaitoe aken menganter manoesia ka dalem pintoe dari Kasoetjian dan Kaselametan.

Sabelonnja bertindak lebih djaoe, Gemeenteraad soedah madjoeken pertanja'an pada Provincie, apa diberdirikennja satoe Crematorium tida bertentangan sama atoeran mengoeboer majit jang diadaken oleh Provincie West Java. Menoeroet djawaban jang diterima dari Gedeputeeren Raad Provincie, pendirian itoe Crematorium tida bertentangan sama wet oentoe koeboeran, jang tjoemah melarang majit dikoeboer pada tempat-tempat laen dari apa jang soedah dioendjoek boeat pengoeboeran.

Tetapi ada dikoeatirken Provincie Raad tida mempoenjai kakoeasa'an penoeh aken memberi idzin diadaken itoe Crematorium, sebab soeal mengoeboer majit, dan segala apa jang berhoeboeng dengan itoe, soedah diatoer oleh Pamerintah dalem satoe algemeene verordering dari taon 1864, sedeng pada Provincie tjoemah diserahkan kakoeasa'an boeat atoerentjananja menoeroet itoe penetapan jang soedah diadaken oleh Pamerintah. Djadinja kakoeasa'an paling tinggi tinggal beräda dalem Pamerintah poenja tangan.

Berhoeboeng dengan itoe, maka Gemeenteraad Batavia, sabelonnja mendirikan itoe Crematorium, moestitanja doeloe pikiran pamerintah, sebab sifatnja ini pendirian ada laen dari jang terdepet di negri Olanda, dimana itoe beberapa banjak Crematorium ada djadi milik paticulier.

Samentara menoenggoe katetapan jang pasti dari fihak Pamerintah, atas bolehnja Gemeente Batavia mendirikan Crematorium, ini gerakan ditoenda doeloe, dan itoe rentjana belon bisa dimasoekin dalem begrooting dari taon jang aken dateng.

Kita pertjaja jang fihak Pamerintah poen tida aken bikin kababatan satoe apa, kerna pembakaran majit ada djadi satoe tindakan jang mendjoeroes pada kasehatan oemoem dan mengoerangkan tanah jang

dibikin tida bisa dioesahaken lantaran didjadiken tempat koeboeran. Maka boleh diharep dalem lagi doea atawa tiga taon Batavia bisa mempoenjai Crematorium jang modern, hingga gerakan membakar majit aken djadi populair dan banjak didjalanken oleh segala bangsa, dan itoe tindakan dari Gemeen-eraad Batavia bakal ditiroe djoega oleh laen-laen Gemeente.

SEMBAHJANG GOENA TIONGKOK.

Dalem dagblad *Soeara Semarang* penerbitan October, kita ada batja ini kabaran :

Seperti lebih doeloe soedah dikabarken, begitoelah atas ichtiarnja toean Lie Hoo Soen dengan dibantoe oleh Comite Sam Po dan perkoempoelan Liang Yoe kemaren lohor di Klenteng Sam Po di Gedongbatoe telah diadaken oepatjara sembahjangan goena minta berkah dan kaselametannja rahajat Tiongkok soepaja bisa terhindar dari kasengsara'an.

Ternjata jang perhatian publik Tionghoa boeat itoe sembahjangan ada besar sekali. Kendati poen klenteng terseboet ada terletak sadjaoehan kira-kira 5 Km. dari kota, toch djoemblahnja publik Tionghoa jang dateng di sitoe ada tjoekoep banjak.

Pada djam 3 lohor oepatjara moelai dilakoeken dengan dipimpin oleh toean Liem Khiem Siang jang bikin sedikit pidato boeat terangken maksoednja itoe oepatjara sembahjangan.

Kamoedian nona Ko Siang Sip Nio — anak prem-poean dari toean dan njonja M. S. Ko — jang terlahir pada tanggal 10 October dikasih kasempetan boeat melakoeken sembahjangan lebih doeloe.

Satelah itoe bebrapa comite leden dan publik laloe sembahjang, aken kamoedian orang diwadjibken bersoedjoed sampe beberapa menit.

Tanda berachir dari itoe sembahjangan dinjatakan

dengen dipoekoelnja gong.

Sabagian darf publik lantes poelang, sedeng laen bagian poela tinggal berdoedoekan dalem Taman Soetji.

Lebih djaoeh kita dapet denger, djikaloe tida ada halangan, pada waktoe Prinses Juliana melahirkan poen bakal diadaken oepatjara sembahjangan dalem klenteng terseboet.

Demikianlah boenjinja itoe kabaran.

Di satoe doea tempat laen poen perna dibikin ini matjem sembahjangan dalem klenteng.

Di Batavia ini kabiasa'an oleh leden Batavia Buddhist Association soedah lama didjalanken dengan diam-diam. Koetika di Tiongkok Oetara ka'ada'an mendjadi genting berhoeboeng dengan itoe incident di Lukouchiao, sabelonnja diadaken lezing lebih doeloe diminta pada jang hadlir aken berdiri diam di hadepan altaar dari klenteng Kwan Im Tong aken toedjoeken pikiran jang baik oentoek tentara dan rahajat Tiongkok jang lagi hadepken bahaya dari serangan moesoeh.

Sasoeatoe pikiran baik jang ditoedjoeken dengan giat dan seedjoet pada korban-korban peperangan di Tiongkok, maski dari tempat djaoe seperti di Indonesia, ada poenja kakoeatan boeat menghiboer dan membesarin hati. Biarlah orang-orang Tionghoa, salaenja menoenjang Tiongkok Fonds, soeka goenaken temponja satiap malem beberapa minuit aken kirim pikiran jang bersympathie pada soedara-soedaranja jang lagi korbanken djiwa dan miliknja di Tiongkok oentoek melindoengin kahormatan dari kabangsa'an.

**PAKERDJAAN'NJA ORGANISASI BUDDHIST DAN
TAOIST DALEM PEPERANGAN
DI TIONGKOK.**

Soedah lama djoege di Tiongkok kaem Buddhist

Sam Kauw Hwe Menado.

Penjarian lezing-lezing tentang peladjaran Sam Kauw masih dilandjoetken seperti biasa, dan maski jang datang tida begitoe banjak seperti doeloe, tapi saban kalih diadaken lezing satinggal 1 dan 15 boelan Tionghoa, orang jang hadir ada kira-kira

dan Taoist ada poenja organisasi jang pake tanda Swastika Merah dan bekerdja sabagi pakoempoelan Roodekruis, di bawah pimpinan Madam Hsiung Hsi Ling jang perna datang di Java koetika hadirin conferentie Volkenbond di Bandoeng.

Pakerdja'annja itoe pakoempoelan dalem waktie dami ada boeat meringanken kasangsara'an orang-orang jang tertimpah bahaja katjilaka'an seperti dari bandjir, kalaparan dan sabaginja lagi.

Menoeroet satoe telegram dari United Press jang dikirim dari Shanghai, pakoempoelan Swastika Merah ada bekerdja sanget actief dalem peperangan sekarang. Antara laen-laen, pada itoe pakoempoelan Swastika Merah diserahkan kawadajiban boeat mengoebor majit-majit dari pendoeoek di Nanking jang binasa saban kalih itoe kota diserang dari oedara. Inilah pasti boekan tjoemah mengenaken pakerdja'an koeli mengoebor, hanja berhoeboeng djoega dengan itoe pakoempoelan poenja sifat agama, boeat melakoeken kawadajiban soetji pada roh-rohja itoe korban-korban jang mati dengan mendadak.

Sasoenggoenja di ini tempo Tionghok ada perloe dengan bantoean dari segala matjem tenaga jang ada diampoenjai oleh bangsa Tionghoa, boekan sadja jang bersifat materiaal (kasar, seperti oewang, sendjata pelor, makanan dan obat-obatan) tetapi djoega jang be-roepa kakoeatan rohani, jang berdasar atas agama, boeat toeloeng menghiboer dan membesarken hatinja itoe korban-korban, baek jang masih hidoep atawa poen jang soedah mendjadi orang aloes.

lima poeloeh leleki dan prampoean.

Lantaran ada banjak orang-orang toea jang tida soeka meninggalkan roemah, atawa orang prampoean jang tida bisa dateng denger lezing lantaran tida ada jang anter, maka Bestuur Sam Kauw Hwe Menado ambil poatoesan aken adaken lezing-lezing di roemahan, laen dari pada apa jang soedah ditetepken, kaloe sadja ada jang ondong dateng.

Pendoedoek di Menado jang pertama menggoenaken ini kasempetan ada Toean Que Sam Hong, jang ondong Bestuur Sam Kauw Hwe adaken lezing dalem roemahnja goena iapoenja familie, sobat-sobat dan tetangga jang berdeketan. Ini soedah kadjadian pada tanggal 10 October djam 4 sore.

Sam Kauw Hwe Menado poen soedah adaken karaja'an di harian lahirnja Sengdjing Khong Hoe Tjoe pada tanggal 27 Peegwee menoeroet itoengan Imlek. Lantaran toeroen hoedjan besar maka kaoem Sam Kauw jang dateng, boeat memberi hormat di depan gambarnja Khong Hoe Tjoe dengan memanggoet tiga kalih, banjajnja tjoemah kira 100 orang.

BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION DAN SAM KAUW HWE BATAVIA.

Di bawah ini ada tjatetan dari lezing-lezing jang diadaken dalem klenteng Kwan Im Tong selama boelan November dan December:

4. dan 18 November, 2 dan 17 December 1937, oleh Kwee Tek Hoaij: Buddha poenja Delapan Djalan Oetama.

11. dan 25 November, 9 dan 23 December 1937, oleh R. Soekirlan: Menerangkan tentang Buddhisme dan Theosofie.

30. December 1937, oleh Kwee Tek Hoaij. Pemandangan taonan dari pergerakan Buddhist dan Sam Kauw, dan membitjaraken tindak-tindakan boeat hari komoedian.

DOEA MATJEM SOERAT

Meloe isken kadjadian-kadjadian dalem penghidoepan manoesia sehari-hari jang menimboeiken salah mengarti dan keliroe anggapan lantaran kabanjakan orang tjoemah maoe isoe kabetoelannja sendiri.

SATOE KATJA DARI PENGHIDOEPAN BOEAT MENGENALIN TABEAT DAN LAMPAH MANOESIA DENGAN BERDASAR ATAS PHILOSOFIE DAN PSYCHOLOGIE.

Dikoempoel oleh K. T. H.

Apa jang dimoeat dalem ini boekoe ada djadi samatjem katja dari tabeat dan kalakoean manoesia jang sasoeatoe orang, djikaloe tida alamken sendiri, bisa djoega saksiken ampir satingkat sehari. Berbareng dengan itoe pada saban kalih abis membatja itoe pasangan soerat jang berlaenan, orang poenja pikiran poen, maoe atawa tida, terpaksa berbangkit dan djadi sedar atas adanja pemandangan dan anggapan tida adil dan keliroe di sapoeternja, jang membikin ia bisa berlakoe lebih awas dan hati-hati dalem pergaoelan.

Di bawah ini ada soeal-soeal jang djadi dasar dari pembitjaraan dalem tiap-tiap „DOEA MATJEM SOERAT“ :

I. Soedagar hartawan jang dikatain tida poenja kasian dan tida inget orang poenja boedi.

II. Chef Toko jang ditoedoech berlakoe kedjem pada anak dari saorang miskin.

III. Oom jang dipandang tida hargain neefnja poenja djasa dan kabaekan.

IV. Pamoeda jang ditoedoech kapiranin satoe gadis.

V. Lelakonnja Soeami-istri jang dianggep dermawan.

VI. Lelakonnja saorang jang berlakoe sabagi Penoloeng dari anak-anak miskin dan melarat.

VII. Satoe neef jang dikatain kepala besar oleh oomnja.

VIII. Satoe orang jang dipandang berkalakoean angkoeh.

IX. Lelakonnja satoe orang jang disangka Pemales.

Besarnja ini boekoe $21 \times 13\frac{1}{2}$ c.M., tebelnja 100 pagina terdjait benang, harga f 1,00.

Abonne ini maandblad traoesah kirim oewang dimoeka.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“

Tjitjoeroeg (Preanger).

SOEDAH SEDIA

SAMPE TAMAT

BHAGAWAD GITA

COMPLEET DALEM TIGA DJILID.

Dengen bikin djilid Katiga lebih tebal dari djilid I dan II, ini boekoe soedah diavoer sampe djadi tamat dalem tiga djilid.

Harga per djilid f 0,75, tiga djilid Compleet f 2,25.

Dibundel djadi satoe dengan pake carton tebal f 2,75.

Dikirim per aangeteekend tambah f 0,20 djadi f 2,95.

Sasoeatoe orang jang soeka perhatiken peladjaran filosofie kabatinan jang tinggi haroes mempoenjai ini boekoe jang penoeh dengan pengataoean penting atas maksoed dan toedjoean hidoep dari manoesia seperti jang diterangkan oleh Sri Krishna pada Prins Ardjoena dalem lapangan perang Koeroekshetra.

Inilah ada boekoe filosofie Hindoe jang paling termashoer, jang belon perna disalin dengan disertaken katerangan pandjang lebar dalem bahasa Melajoe Rendah.

Banjak orang telah menjesel dan sama djoega boeang oewang pertjoemah lantaran kena beli boekoe-boekoe kabatinan jang tida bisa dimengarti.

Siapa membeli ini tiga djilid Bhagawad Gita sa-soedah membatja merasa tida pœas boleh kirim kombali dalem tempo sapoeloeh hari dan kita nanti poelangken lapoenja oewang.

Atawa tjoba pesen doeloe satoe boekoe djilid I, harga f 0,75.

Abonne Sam Kauw Gwat Po boleh traoesah kirim oewang. Moeka, nanti ditagi blakangan bersama oewang abonnement.

BOEKANDEL „MOESTIKA“

Tji Joeroeg (Preanger).